

V. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Inflasi berpegaruh positif signifikan terhadap nilai tukar rupiah di indonesia. Hal ini dilihat dengan hasil pengujian hipotesis pertama menggunakan uji t dimana diperoleh nilai t hitung sebesar $2,291 >$ nilai t tabel adalah $(1,69726)$ dan signifikan $0,029 \leq 0,05$ yang berarti H_0 ditolak H_a diterima. Sehingga hipotesis pertama diterima.
2. Suku Bunga berpengaruh positif signifikan terhadap nilai tukar diindonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis kedua menggunakan uji t dimana diperoleh nilai t hitung sebesar $2,265 >$ nilai t tabel adalah $(1,69726)$ dan signifikan $0,031 \leq 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga Hipotesis kedua diterima.
3. Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif signifikan terhadap nilai tukar diindonesia. Hal ini dilihat dengan hasil pengujian hipotesis ketiga menggunakan uji t dimana diperoleh nilai t hitung sebesar $9,651 >$ nilai t tabel adalah $(1,69726)$ dan signifikan $0,000 \leq 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hipotesis ketiga diterima.
4. Harga Minyak Dunia berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai tukar diindonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t dimana diperoleh nilai t hitung sebesar $-2,768 <$ nilai t tabel adalah $(-1,69726)$ dan signifikan $0,020 \leq 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hipotesis keempat diterima.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Penelitian ini telah berhasil mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Tukar, seperti faktor – faktor meliputi inflasi, suku bunga, jumlah uang beredar Dan harga minyak dunia. Dari ke empat

variabel tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu acuan oleh pihak pemerintah dan instansi keuangan dalam melihat kenaikan ataupun penurunan nilai tukar rupiah terhadap dolar di Indonesia. Dengan memperhatikan faktor tersebut mengenai variabel-variabel tersebut diharapkan pihak pemerintah dan instansi keuangan dapat mengetahui akan kenaikan dan penurunan pada nilai tukar tersebut. Selain itu, inflasi, suku bunga, jumlah uang beredar dan harga minyak dunia. Sangat berpengaruh terhadap nilai tukar dimana adanya kenaikan harga barang maupun jasa.

2. Inflasi berpengaruh positif signifikan dimana perubahan tingkat inflasi merupakan kenaikan harga-harga barang dan jasa secara terus naik. Karena jika tingkat inflasi di Indonesia meningkat maka akan mengakibatkan penurunan nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara lainnya. Begitu sebaliknya apabila tingkat inflasi di Indonesia rendah maka nilai tukar rupiah akan terapresiasi (meningkat). Oleh karena itu pemerintah juga dapat dengan meningkatkan hasil produksi, mempermudah pemasukan barang impor, menstabilkan pendapatan masyarakat (upah), menetapkan harga maksimum, serta melakukan pengawasan dan distribusi barang.
3. Suku Bunga berpengaruh positif signifikan dikarenakan berbagai faktor yang mempengaruhi. Pertama, ekspektasi masyarakat yang memandang rupiah sebagai *soft currency* yang cenderung melemah nilainya terhadap US dollar dari waktu ke waktu. Pernyataan tersebut menjadi alasan mengapa masyarakat lebih memilih menahan dollar dan tidak menyimpan uangnya dalam bentuk deposito rupiah walaupun suku bunga deposito sedang naik. Hal itu karena *ekspektasi* masyarakat terhadap rupiah yang akan terus melemah terhadap dollar, keuntungan yang mereka dapatkan akan lebih besar dari melemahnya rupiah dibandingkan dengan menyimpannya dalam bentuk deposito rupiah. Kedua adalah import, masyarakat lebih memilih untuk membelanjakan uangnya ke luar negeri dari pada menyimpan uangnya dalam bentuk

rupiah walaupun suku bunga deposito sedang tinggi. Masyarakat di Indonesia cenderung membeli dan mengkonsumsi produk dari luar negeri. Indonesia mengalami kendala mengenai produk dalam negeri yang kalah saing dengan produk luar negeri. Indonesia kalah dalam bersaing didunia perdagangan disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat tentang pemakaian produk lokal. Ketergantungan masyarakat Indonesia terhadap barang import yang memerlukan dollar yang besar, hal ini menyebabkan terjadinya permintaan dollar sehingga terjadi pelemahan rupiah terhadap dollar. Masyarakat tidak tertarik menyimpan uangnya dalam bentuk deposito melainkan lebih memilih untuk mengkonsumsi barang import sehingga rupiah melemah sementara. Oleh karena itu Bank Sentral menambah dan mengurangi jumlah uang yang beredar dengan cara menaikkan atau menurunkan suku bunga bank. Jika Bank Sentral menaikkan suku bunga berarti bertujuan untuk mengurangi jumlah uang yang beredar.

4. Jumlah uang beredar berpengaruh positif signifikan Dimana pemerintah melakukan kebijakan moneter longgar maupun kebijakan ketat, jika perekonomian sedang mengalami kemerosotan (*resepsi*) yaitu dengan menambahkan jumlah uang beredar di masyarakat perekonomian sering terjadi booming yaitu dengan mengurangi sebuah jumlah uang beredar karena akan menaikkan sebuah harga barang. Oleh karena itu pemerintah harus mempertimbangkan kembali pada saat memutuskan kebijakan moneter longgar maupun kebijakan moneter ketat.
5. Harga Minyak Dunia terhadap nilai tukar ini mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai tukar. Yang dimana bagi negara eksportir minyak kenaikan harga minyak mempengaruhi perekonomian melalui jalan yakni pertama, melalui penambahan penerimaan dan kesejahteraan. Kenaikan harga minyak merepresentasikan adanya transfer kesejahteraan dari importir minyak ke eksportir minyak. Pengaruh jangka menengah ke jangka panjang, bagaimanapun, tergantung pada

apa yang dilakukan produsen minyak (dalam hal ini pemerintah) terhadap tambahan penerimaan tersebut. Jika penerimaan tersebut digunakan untuk belanja barang dan jasa di negara bersangkutan, maka kenaikan harga minyak akan menyebabkan aktivitas ekonomi domestik yang lebih tinggi. Oleh karena itu, kesejahteraan secara nasional akan meningkat begitu pula dengan permintaan yang meningkat. Potensi keuntungan dari sektor energi juga dapat menyediakan peluang investasi dan bisnis secara keseluruhan, dengan meningkatnya permintaan terhadap tenaga kerja dan modal. Bagaimanapun, aktivitas ekonomi yang tinggi dapat berakibat munculnya tekanan pada inflasi dan mata uang lokal yang terapresiasi di negara pengekspor minyak